

Perubahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Kemiskinan

Asrahmaulyana ¹

¹Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel pendidikan, upah minimum, dan tingkat kesehatan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan (TPAK) di Kota Makassar, pengaruh langsung variabel pendidikan, upah minimum, dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan di Kota Makassar, pengaruh langsung variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan di Kota Makassar dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel pendidikan, upah minimum, dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *path analysis* atau analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung signifikan dari upah minimum terhadap TPAK perempuan, adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan, tidak ada pengaruh langsung yang signifikan dari TPAK perempuan terhadap kemiskinan, adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan, adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan dari pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan melalui TPAK perempuan.

Kata kunci : Kemiskinan, TPAK Perempuan, Pendidikan, Upah, Kesehatan.

Abstract

This study aims to determine the direct effect of the variables of education, minimum wage, and level of health on the female Labor Force Participation Rate (LFPR) in Makassar City, direct effect of education, minimum wage, and health level variables on poverty in Makassar City, direct effect of women's Labor Force Participation Rate variable in Makassar City and to determine the indirect effect of education, minimum wage, and health levels on poverty through the Labor Force Participation Rate of women in Makassar City. and to determine the indirect effect of education, minimum wage, and health levels on poverty through the Labor Force Participation Rate of women in Makassar City. The results of this study are that there is no significant direct effect of the minimum wage on female (LFPR), there is a significant direct effect of education and health on poverty, there is no significant direct effect of female (LFPR) on poverty, there is a significant direct effect of education, minimum wage and level of health on poverty, there is a significant indirect effect of education, minimum wage and level of health on poverty through female (LFPR)

Keywords : Poverty, Female (LFPR), Education, Wages, Health.

Copyright (c) 2022 Asrahmaulyana



Corresponding author :

Email Address : Asrah.mauliyana@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi atau semakin meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya mengakibatkan jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami penambahan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah di Indonesia terus meningkat.

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur (Subri, 2014). Jumlah penduduk yang tinggi juga akan meningkatkan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Jumlah angkatan kerja yang tinggi menandakan bahwa penawaran tenaga kerja akan meningkat. Kelebihan pada penawaran ini tidak akan menjadi masalah jika diimbangi dengan jumlah permintaan tenaga kerja yang sama besarnya. Karena ketika jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar dari jumlah permintaan tenaga kerjanya tetap akan meningkatkan jumlah pengangguran. Jika banyak angkatan kerja yang menjadi pengangguran dan akan menghambat pembangunan di suatu daerah tersebut dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan sosial dan politik (Sugiyanto, 2006).

Teori Ketenagakerjaan menurut Subri (2014) yaitu salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan terhadap tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat terjadi karena lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (*adanya excess supply of labor*), dan lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat dinyatakan dalam satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki dan perempuan. Pola TPAK perempuan dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berbeda dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, Mantra, 2003 (dalam Wara, 2016).

Pada saat ini di kota Makassar banyak perempuan yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja, namun tingkat partisipasinya lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tabel menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin di kota Makassar pada tahun 2016 sampai 2020. Di kota Makassar sendiri tingkat partisipasi angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja berjenis kelamin perempuan dan tiap tahunnya TPAK perempuan mengalami fluktuasi cenderung menurun.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Makassar Menurut Jenis Kelamin

Tahun	TPAK (Persen)	
	Laki-laki	Perempuan
2016	57,73	42,27
2017	61,72	38,28
2018	54,10	45,90
2019	55,90	44,10
2020	58,85	41,15

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dilihat dari data di atas secara gender terhitung bahwa TPAK perempuan di kota Makassar pada tahun 2020 yang siap terjun dalam dunia kerja sebesar 41,15 persen sementara TPAK laki-laki justru mencapai angka 58,85 persen. Hal tersebut mengindikasikan adanya dominasi laki-laki di dalam dunia kerja. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja perempuan cenderung sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja laki-laki. Hal ini bisa diukur dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Dari tahun ke tahun TPAK tidak selalu mengalami peningkatan mengikuti jumlah penduduk walaupun pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan tetapi jika dilihat TPAK laki-laki justru bertambah sementara TPAK perempuan semakin menurun yang jika dilihat kembali walaupun mengalami penurunan jumlah penduduk perempuan tetap lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk perempuan tidak sejalan dengan perkembangan TPAK perempuan.

Bertambahnya jumlah penduduk juga mempengaruhi kemiskinan seperti yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2011) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan di suatu wilayah diantaranya, yaitu banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun demikian apabila kualitasnya rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Ada tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk, yakni dampak-dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional. Pertumbuhan penduduk yang cepat cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama yang paling miskin, mereka tidak mempunyai lahan atau alat produksi sendiri biasanya merupakan korban pertama dari langkah-langkah penghematan anggaran pemerintah.

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di khususnya Negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus kearah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan yang terjadi pada suatu Negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami

kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan di Indonesia. Seperti yang tengah terjadi di kota Makassar dimana kemiskinan selama lima tahun terakhir mengalami flaktusi cenderung meningkat.

Menurut Romi & Umiyati (2018) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Lebih lanjut menurut Rintuh, 2003 (dalam Romi & Umiyati, 2018) menjelaskan kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya. Ada dua macam ukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah ketidakmampuan seseorang melampaui garis kemiskinan yang ditetapkan, sedangkan kemiskinan reelatif berkaitan dengan perbedaan tingkatpendapatan suatu golongan dibandingkan dengan golongan lainnya. Kemiskinan merupakan persoalan individu masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya yang dimiliki, upah minimum yang tidak sesuai biaya hidup, serta meningkatnya jumlah penduduk mempengaruhi daya saing dalam berbagai sektor kebutuhan, terutama untuk mendapatkan pekerjaan (Sari, 2021).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Kota Makassar

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)
2016	66.780
2017	68.190
2018	66.620
2019	65.120
2020	69.980

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan tingkat kemiskinan di kota Makassar mengalami flaktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan dari 66.780 jiwa menjadi 68.190 jiwa tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dari 66.620 jiwa menjadi 65.120 jiwa akan tetapi hal ini tidak terjadi pada tahun 2020 dimana jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 69.980 jiwa.

Menurut Jones & Pratomo (2016) penyebab dan terjadinya penduduk miskin dinegara yang berpenghasilan rendah adalah karena dua hal pokok, yaitu rendahnya tingkat kesehatan dan gizi, dan lambatnya perbaikan mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan penemintah adalah melakukan pemberantasan penyakit, perbaikan kesehatan dan gizi, perbaikan mutu pendidikan, pemberantaasan buta huruf, dasn peningkatan keterampilan penduduknya. Kelima hal itu adalah upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dan kesehatan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk melakukan produktivitas. Ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (tanpa sandang, pangan, papan serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan) maka berangkat dari ketidakmampuan itulah yang kemudian akan melahirkan ketidakproduktivitasan sehingga seseorang akan menjadi miskin. Dengan demikian yang paling mendasar dalam ketidakmampuan ini adalah rendahnya aksesibilitas terhadap pendidikan dan kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi TPAK perempuan dan kemiskinan adalah tingkat upah. Dalam penelitian Arum & Ariani (2020) mengemukakan bahwa upah juga menjadi faktor utama bagi para pencari kerja, dengan adanya upah akan meningkatkan semangat para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi upah yang diberikan, maka para pekerja juga akan meningkatkan produktivitasnya dan produksi yang dihasilkan akan mencapai target. Peranan upah sangat penting dalam kelancaran perusahaan, karena salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi lebih optimal merupakan sistem pengupahan dalam perusahaan. Penelitian tentang pengaruh pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan kemiskinan juga dilakukan oleh Adiansyah (2021), Ginting (2020), Hartanto & Masjkuri (2017).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa TPAK perempuan dan kemiskinan adalah permasalahan yang tengah terjadi pada saat ini di Kota Makassar. Dimana TPAK perempuan mengalami penurunan dan kemiskinan mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan dari data yang ada jumlah penduduk perempuan terus bertambah yang seharusnya dapat meningkatkan TPAK Perempuan. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas bagaimana perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan dampaknya terhadap kemiskinan.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui data berupa angka yang digunakan sebagai alat dalam menganalisis sesuatu yang ingin diketahui (Kasiran, 2010). Metode ini juga menggunakan alat bantu kuantitatif berupa software computer dalam mengelola data tersebut. Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini menggunakan system rentang waktu (*time series*), dimana data yang dikumpulkan dihitung berdasarkan data 15 tahun terakhir.

Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan yaitu data tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, upah minimum, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan angka kemiskinan di Kota Makassar atau sumber-sumber terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk ln (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

Dimana:

Persamaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan Kemiskinan

$$\ln Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + \varepsilon_2$$

Y_1 = Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

Y_2 = Kemiskinan

X_1 = Pendidikan

X_2 = Upah minimum

X_3 = Tingkat Kesehatan

α_0 = Konstanta untuk tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

β_0 = Konstanta untuk kemiskinan

α_1 = Koefisien pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

α_2 = Koefisien pengaruh upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

α_3 = Koefisien pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

β_1 = Koefisien pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

β_2 = Koefisien pengaruh upah terhadap kemiskinan

β_3 = Koefisien pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan

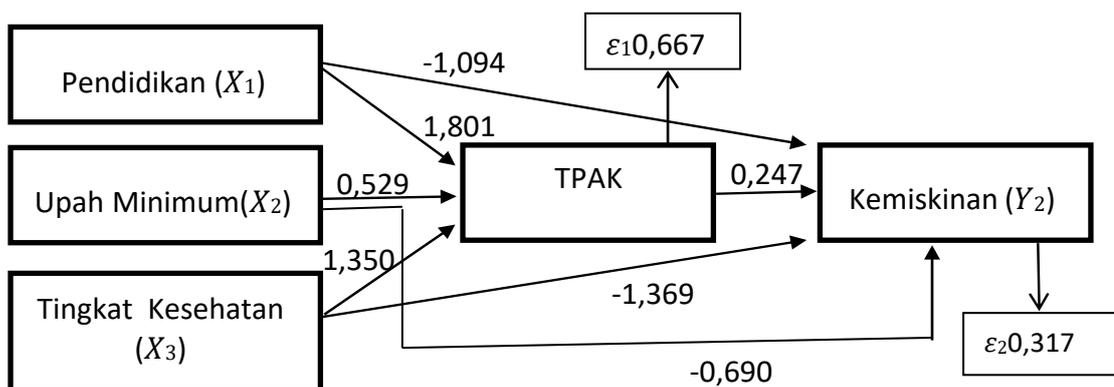
β_4 = Koefisien pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan

ε_1 = Error term tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

ε_2 = Error term kemiskinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Jalur (Path Analysis)



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Berdasarkan model struktural di atas dapat dituliskan kembali persamaan regresi dengan dua model yaitu sebagai berikut:

Model 1: $Y_1 = 46,863 + 1,801 (X_1) + 0,529 (X_2) + 1,350 (X_3) + 0,667 (\varepsilon_1)$

Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien α_0 yaitu sebesar 46,863 artinya apabila variabel pendidikan (X_1), upah (X_2) dan tingkat kesehatan (X_3) tidak mengalami perubahan maka TPAK perempuan (Y_1) sebesar 46,863.
- Nilai koefisien α_1 yaitu sebesar 1,801. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pendidikan (X_1) maka TPAK perempuan (Y_1) akan

meningkat sebesar 1,801 dengan asumsi upah (X_2) dan tingkat kesehatan (X_3) konstan.

- c. Nilai koefisien α_2 yaitu sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan upah (X_2) maka TPAK perempuan (Y_1) akan naik sebesar 0,529 dengan asumsi pendidikan (X_1) dan tingkat kesehatan (X_3) konstan.
- d. Nilai koefisien α_3 yaitu sebesar 1,350. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat kesehatan (X_3) maka TPAK perempuan (Y_1) akan naik sebesar 1,350 dengan asumsi pendidikan (X_1) dan upah (X_2) konstan.
- e. Nilai error term sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai error term maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

Model 2: $Y_2 = 50,976 - 1,094 (X_1) - 1,396 (X_2) - 0,690 (X_3) + 0,247 (Y_1) + 0,317 (s_2)$

- a. Nilai koefisien β_0 yaitu sebesar 50,976 artinya apabila variabel pendidikan (X_1), upah (X_2) dan tingkat kesehatan (X_3) dan TPAK perempuan (Y_1) tidak mengalami perubahan maka kemiskinan (Y_2) sebesar 50,976.
- b. Nilai koefisien β_1 yaitu sebesar -1,094. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pendidikan (X_1) maka kemiskinan (Y_2) akan turun sebesar -1,094 dengan asumsi upah (X_2), tingkat kesehatan (X_3), dan TPAK perempuan (Y_1) konstan.
- c. Nilai koefisien β_2 yaitu sebesar -1,369. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan upah (X_2) maka kemiskinan (Y_2) akan turun sebesar -1,369 dengan asumsi pendidikan (X_1), tingkat kesehatan (X_3), dan TPAK perempuan (Y_1) konstan.
- d. Nilai koefisien β_3 yaitu sebesar -0,690. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat kesehatan (X_3) maka kemiskinan (Y_2) akan turun sebesar -0,690 dengan asumsi pendidikan (X_1), upah (X_2), dan TPAK perempuan (Y_1) konstan.
- e. Nilai koefisien β_4 yaitu sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan TPAK perempuan (Y_1) maka kemiskinan (Y_2) akan meningkat sebesar 0,247 dengan asumsi pendidikan (X_1) upah (X_2), dan tingkat kesehatan (X_3) konstan.
- f. Nilai error term sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai error term maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (T) Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.863	15.346		3.054	.011
	Pendidikan	6.654	2.158	1.801	3.083	.010
	ln_upah	.068	.054	.529	1.260	.234
	Kesehatan	15.268	4.327	1.350	3.528	.005

a. Dependent Variable: TPAK

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,010 < 0,05$) dan nilai t-hitung 3,083 lebih besar dari t-tabel 2,201 ($3,083 > 2,201$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,801. Hasil ini mengartikan

bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dengan dengan hasil tersebut hipotesis diterima. sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,234 > 0,05$) dan nilai t-hitung 1,260 lebih kecil dari t-tabel 2,201 ($1,260 < 2,201$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,529. Hasil ini mengartikan bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dengan hasil tersebut hipotesis ditolak. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai t-hitung 3,528 lebih besar dari t-tabel 2,201 ($3,528 > 2,201$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,350. Hasil ini mengartikan bahwa variabel tingkat kesehatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, dengan hasil tersebut hipotesis diterima. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan model substruktural 1 dan substruktural 2, maka hasil perhitungan nilai standar error dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$e_1 = 0,667 \text{ dan } e_2 = 0,317$$

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (T) Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	50.976	20.277		2.514	.031	
	Pendidikan	-7.856	2.864		-1.094	2.743	.021
1	ln_upah	-.342	.056		-1.369	6.094	.000
	Kesehatan	-15.156	6.141		-.690	2.468	.033
	TPAK	.479	.293		.247	1.635	.133

a. Dependent Variable: ln_kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai t-hitung 2,743 lebih besar dari t-tabel 2,228 ($2,743 > 2,228$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,094. Hasil ini mengartikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut hipotesis diterima. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung 6,094 lebih besar dari t-tabel 2,228 ($6,094 > 2,228$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,369. Hasil ini mengartikan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut maka hipotesis diterima. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,033 < 0,05$) dan nilai t-hitung 2,468 lebih besar dari t-tabel 2,228 ($2,468 > 2,228$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,690. Hasil ini mengartikan bahwa variabel tingkat kesehatan kesehatan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut maka hipotesis diterima. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,133 > 0,05$) dan nilai t-hitung 1,635 lebih kecil dari t-tabel 2,228 ($1,635 < 2,228$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,247. Hasil ini mengartikan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut maka hipotesis ditolak. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

-Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tpak perempuan di kota Makassar. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan terhadap tingkat pendidikan maka akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandjaya (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Penelitian juga dilakukan oleh Wahyuni & Anis (2019), penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

-Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tpak perempuan di kota Makassar. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa ketika nilai upah minimum mengalami kenaikan maupun penurunan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kota Makassar tidak akan mengalami perubahan. Berdasarkan data BPS kota Makassar perbandingan partisipasi angkatan kerja laki-laki dengan perempuan berbanding 59 persen dengan 41 persen. Hal ini menandakan bahwa jumlah TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan sehingga secara tidak langsung TPAK perempuan tidak akan di pengaruhi oleh tingkat upah minimum sebab TPAK laki-laki lebih mendominasi dibandingkan TPAK perempuan dalam hal mencari pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto & Masjkuri (2017), menunjukkan hasil bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2020), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardella dkk (2019), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

-Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tpak perempuan di kota Makassar. Hal ini menjelaskan bahwa

dengan meningkatnya tingkat kesehatan di kota Makassar akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di kota Makassar. Teori dari todaro yang mramparkan bahwa kesehatan merupakan syarat untuk meningkatkan produktivitas seseorang, dengan kesehatan yang baik maka seseorang mampu masuk pasar kerja dan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi angka kesehatan pada suatu wilayah maka akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan meningkatkan inisiatif dan aktifitas sosial tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiansyah (2021) menunjukkan hasil bahwa tingkat kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2020), penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2020), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil Variabel Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK wanita di Indonesia.

-Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Makassar, dimana tingkat pendidikan mampu menurunkan kemiskinan di kota Makassar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan di kota Makassar, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan memperluas kesempatan bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan di kota Makassar yang dimiliki disertai dengan kemampuan dan keahlian tertentu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik sehingga akan terhindar dari kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak dkk (2020) dan Siregar & Wahyuni (2008) menunjukkan hasil bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2019), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

-Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Makassar. Semakin tinggi upah minimum di kota Makassar akan memicu penurunan tingkat kemiskinan di kota Makassar. Sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan, hal ini dapat disimpulkan karena adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan rendahnya produktivitas yang juga berdampak pada rendahnya pendapatan atau upah yang diterima pekerja. Jika upah terus mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linggawati & Wenagama (2022), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

kemiskinan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016), penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Qintharah (2022), menunjukkan hasil bahwa upah memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.

-Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Makassar. Kesehatan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. Hal itu mengindikasikan bahwa apabila tingkat Kesehatan semakin membaik, maka tingkat Kemiskinan akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kualitas kesehatan sumber daya manusia berpengaruh terhadap produktifitasnya, yang mana akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan pada akhirnya menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mendasarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auria (2021) menunjukkan hasil bahwa kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2015), penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan hasil bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribakti (2018), penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

-Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa TPAK perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Makassar. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa ketika TPAK perempuan mengalami kenaikan maupun penurunan maka nilai kemiskinan di kota Makassar tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2019) dan Rasyadi (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Lain halnya dengan Rahmani (2021), dalam penelitiannya memaparkan bahwa tpak perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, lebih lanjut Yulianti & Ratnasari (2013) penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan bahwa tpak perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara tidak langsung pendidikan melalui TPAK perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang diberikan pendidikan terhadap kemiskinan melalui TPAK perempuan ialah pengaruh positif. Ketika terjadi kenaikan TPAK perempuan yang tercipta sebagai hasil dari kenaikan pendidikan tetapi tidak diikuti dengan skill dan pengetahuan yang luas serta kurang tersedianya lapangan kerja sehingga mengakibatkan kurangnya tenaga kerja yang dapat terserap mengakibatkan

kemiskinan yang diharapkan dapat menurun yang terjadi malah sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lail (2017) dan Islami & Anis (2019), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemiskinan melalui tpak. Peningkatan tingkat pendidikan tidak seiring dengan peningkatan jenis ketersediaan lapangan kerja, sehingga semakin banyaknya orang yang telah lulus sekolah dan siap memasuki dunia kerja, tanpa penyerapan tenaga kerja membuat semakin sulit keluar dari kemiskinan.

Pengaruh Upah Terhadap Kemiskinan Melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Maka secara tidak langsung upah melalui TPAK perempuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang diberikan upah minimum terhadap kemiskinan melalui TPAK perempuan ialah pengaruh positif. Artinya secara tidak langsung upah minimum tidak dapat menurunkan kemiskinan. Ketika terjadi kenaikan TPAK yang tercipta sebagai hasil dari peningkatan upah minimum tidak dapat menyerap tenaga kerja sehingga kemiskinan yang diharapkan dapat menurun yang terjadi ialah sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan Iksan & Arka (2017) serta Sulistiawati (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa upah berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui tpak. Tenaga kerja yang kualitas dan produktivitasnya rendah pula akan terkena dampak dari pengurangan tenaga kerja. Secara tidak langsung kenaikan upah minimum mempengaruhi peningkatan kemiskinan melalui TPAK perempuan karena meningkatnya upah minimum menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi bagi perusahaan sehingga produsen akan melakukan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi faktor produksi. Untuk meningkatkan produksi industri lebih memilih menggunakan teknologi yang menyebabkan kurang terserapnya tenaga kerja perempuan sehingga pengangguran meningkat dan kemiskinan juga meningkat.

-Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat kesehatan melalui TPAK perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kota Makassar. Artinya secara tidak langsung peningkatan kesehatan dapat meningkatkan kemiskinan melalui tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kota Makassar. Dilihat dari data yang ada menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kota Makassar terus meningkat yang dapat meningkatkan TPAK perempuan di kota Makassar, meningkatnya TPAK perempuan karena adanya peningkatan kesehatan ini mengindikasikan bahwa walaupun memiliki kesehatan yang baik tidak dapat menurunkan kemiskinan di kota Makassar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk (2011) dan Adriana (2019), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa walaupun tingkat kesehatan meningkat jika tidak adanya kemampuan dalam mencari pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga akan sulit keluar dari kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh langsung signifikan dari upah minimum terhadap TPAK perempuan, adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan, tidak ada pengaruh langsung yang signifikan dari TPAK perempuan terhadap kemiskinan, adanya pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan, adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan dari pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap kemiskinan melalui TPAK perempuan.

Referensi :

- Adiansyah, N. (2021). Pengaruh Pdb, Angka Harapan Hidup Perempuan, Dan Tingkat Fertilitas Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Brunei Darussalam Tahun 1990 - 2018. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Adriana, T. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Produktivitas Terhadap Kemiskinan di Kalimantan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265-283.
- Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *Universitas Tadulako*.
- Aprilia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2008- 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1-10.
- Arum, K. L., & Ariani, M. N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Jawa Barat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 402-414.
- Auria, I. (2014). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja, dan Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7).
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147-161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Fitriah. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. *Repository.Unej.Ac.Id*. Retrieved from
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Hartanto, trianggono budi, & Masjkuri, siti umajah. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 21-30.
- Iksan, M., & Arka, S. (2017). Pengaruh Upah, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Serta Kemiskinan Provinsi Jabar Bagian Selatan, 147-175.

- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41-53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Lail, R. Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016 Dengan Menggunakan Analisis Jalur (Studi Kasus: Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016).
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p02>
- R, S. (2013). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia, 8(3), 195-211.
- Rahmani, A. R. (2021). Pengaruh Gender Ratio , Dependency Ratio , Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ilmiah*, 9(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7673>
- Rasyadi, A. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Skripsi*, 1-109.
- Sandjaya, R. P. (2018). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur. *Skripsi Universitas Jember*.
- Saputri, A. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Eekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Lampung)*.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (5th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto. (2006). Implikasi Pengangguran terhadap Pembangunan Nasional Serta Strategi Pemecahannya. *Jurnal Unimus*, 2(2), 1-17.
- Todaro, M. P., & Smith, S. . (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 th). Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 897.
- Widodo, A., Waridin, & Maria, J. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah.
- Yulianti, & Ratnasari. (2013). Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, Vol. 2, 159-164.